



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENGELOLAAN SUMBER DAYA AIR

Jalan Madukoro Blok AA – BB Semarang Telp. (024) 7608201, 7608342, 7621825

Fax : 7612334, 7621825 Kode Pos : 50144

E-mail : dpuair@indosat.net.id dan dispsda@jawatengah.go.id

**KERANGKA ACUAN
KERJA
(K A K)**

**DD. NORMALISASI
KALI TELOMOYO, KALI KATING
DAN KALI ANYAR**

PAKET P-19

Tahun Anggaran 2015

KERANGKA ACUAN KERJA (KAK)

1. Latar Belakang

a. Umum

Sungai adalah salah satu sumber air yang paling pokok diantara berbagai sumber air lain yang terdapat pada permukaan tanah. Pada tingkat tertentu, kebutuhan masyarakat dapat dipenuhi oleh sungai secara alamiah, baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Pada kondisi ini kebutuhan masyarakat dapat dipenuhi tanpa mengganggu kelestarian sumber airnya.

Dengan adanya perkembangan masyarakat, baik yang berkaitan dengan peningkatan jumlah penduduk maupun tingkat kehidupannya, maka jenis kebutuhan, kuantitas, dan kualitas air yang dibutuhkan semakin meningkat, sehingga semakin sulit untuk dapat dipenuhi oleh sungai secara alamiah.

Kenyataan yang sering kita temui di lapangan, debit normal sungai cenderung semakin menurun, dan kualitas air sungai di beberapa lokasi juga semakin menurun, sehingga tidak dapat dimanfaatkan lagi untuk kehidupan masyarakat. Gejala ini timbul terutama pada sungai-sungai yang mengalir melalui daerah permukiman dan perindustrian.

Keadaan lain yang sering terjadi adalah semakin menurunnya kapasitas tampung sungai sebagai penyalur air banjir, karena desakan kebutuhan lahan untuk pemukiman dan kawasan industri. Alur sungai menjadi semakin sempit dan dangkal, tebing sungai serta bangunan prasarana sungai lainnya (seperti tanggul, bangunan pelindung tebing dan lain-lain) terancam rusak akibat intensifnya masyarakat sekitarnya memanfaatkan sungai (misal usaha penambangan pasir, pembuatan batu-batu di dataran banjir).

Berbagai usaha perlindungan dan pengendalian sungai serta bangunan infrastruktur lainnya telah banyak dilaksanakan di Indonesia selama beberapa Pelita, namun usaha Pemeliharaan Sungai beserta Infrastruktur lainnya masih perlu ditingkatkan untuk memecahkan masalah yang ada serta untuk mengantisipasi persoalan yang akan timbul di kemudian hari.

Kali Kating dan Kali Anyar merupakan anak sungai dari Kali Telomoyo yang bermuara di Pantai Selatan Pulau Jawa. Kedua sungai ini senantiasa mengalami bencana banjir dengan intensitas yang rutin, sehingga menggenangi pemukiman dan areal persawahan yang ada.

b. Morfologi Sungai

Kali Kating, Kali Anyar dan Kali Telomoyo memiliki topografi dan kemiringan dasar sungai yang cukup landai sehingga saat terjadi hujan dengan intensitas yang tinggi sering terjadi banjir di daerah ini.

c. Potensi Sumber Daya Air

Pada tahun 2010 curah hujan dan hari hujan di Kabupaten Kebumen lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Tercatat curah hujan selama tahun 2010 sebesar 4.100,21 mm lebih tinggi dari tahun sebelumnya sebesar 2.127,00 mm dan hari hujan sebanyak 172 hari lebih sering dari tahun sebelumnya sebanyak 107 hari. Suhu terendah yang terpantau di stasiun pemantauan Wadaslintang pada

bulan Juli dengan suhu sekitar 23,200C dan tertinggi 34,000C pada bulan Februari dan Maret. Rata-rata kelembaban udara setahun 84,08% dan rata-rata kecepatan angin 0,94 meter/detik. Sedangkan pada stasiun pemantauan Sempor suhu terendah 21,160C terjadi pada bulan Desember dan tertinggi 33,50 0 C pada bulan Februari. Rata-rata kelembaban udara setahun 85,83% dan rata-rata kecepatan angin 1,59 meter/detik.

d. Permasalahan

Kali Kating dan Kali Anyar merupakan anak sungai dari Kali Telomoyo yang jarang mendapatkan penanganan sehingga mengalami sedimentasi dan penurunan daya tampung dalam pengaliran banjir. Dalam rangka itulah, maka sangat diperlukan kegiatan studi dan desain untuk menangani permasalahan tersebut.

2. Maksud dan Tujuan

Maksud :

Maksud kegiatan ini adalah menyiapkan dokumen desain normalisasi sungai yang dilengkapi dengan perhitungan stabilitas, RAB & BOQ agar dapat dipakai sebagai pedoman dalam pelaksanaan konstruksi.

Tujuan :

Terwujudnya Dokumen Desain yang lengkap, dalam rangka menunjang kegiatan konstruksi, khususnya dalam rangka menjaga kelestarian sistim sungai yang ada dari pengaruh daya rusak air mulai dari kestabilan dasar sungai, dari pengaruh degradasi, pengamanan fasilitas umum, pengamanan pemukiman penduduk, pengamanan lahan / aset.

3. Sasaran

Terwujudnya Dokumen Detail Desain untuk pelaksanaan konstruksi normalisasi sungai.

4. Sumber Pendanaan

Pelaksanaan kegiatan ini diperlukan biaya Rp 350.000.000,- (tiga ratus lima puluh juta rupiah) termasuk PPN yang akan dibiayai oleh APBD Provinsi Jawa Tengah Tahun Anggaran 2015.

5. Nama dan Organisasi Pengguna Jasa

Pengguna Jasa :
Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air Provinsi Jawa Tengah
Alamat :
Jl. Madukoro Blok AA – BB Semarang

6. Lingkup, Lokasi, Data & Fasilitas Penunjang Serta Alih Pengetahuan

a. Lingkup Kegiatan :

Lingkup kegiatan ini, adalah Survey, Investigasi dan Desain yang terdiri dari :

Tahap I Pendahuluan

Meliputi kegiatan :

1. Persiapan kantor/alat, tenaga ahli dan administrasi perijinan
2. Pengumpulan Data Sekunder dan Sosialisasi
3. Inspeksi Lapangan Pendahuluan
4. Survei Inventarisasi Kondisi Lapangan

Tahap II Survey Pengukuran & Investigasi

1. Survey Pengukuran
Meliputi kegiatan :
 - Survey Pendahuluan
 - Pemasangan BM/CP

- Pengukuran Poligon, Waterpass, *long & cross*, situasi
 - Pengukuran untuk rencana pembebasan tanah
 - Perhitungan Data Ukur
 - Penggambaran
2. Investigasi Geologi
Meliputi kegiatan :
- Survey Pendahuluan
 - Sondir
 - Bor Tangan
 - Tes Pit (untuk *borrow area*)
 - Sampel Tanah
 - Tes Laboratorium Mekanika Tanah
 - Rekomendasi Hasil Investigasi Geoteknik
 - Penggambaran
3. Pengukuran Debit dan Sedimen
Meliputi kegiatan :
- Penentuan lokasi pengambilan sampel
 - Pengukuran debit dan sedimen baik *bed load* maupun *suspended load*
 - Pembuatan lengkung Sedimen
 - Tes laboratorium gradasi butiran pada sampel *bed load*

Tahap III Pembuatan Dokumen Laporan Antara

Meliputi kegiatan :

1. Analisa Hujan dan Banjir Rancangan
2. Analisa Laju Sedimentasi
3. Analisa Gerusan pada tebing dan dasar sungai
4. Analisa Geologi Teknik
5. Analisa Tata Letak Bangunan
6. Simulasi Muka Air Sungai (HEC-RAS)
7. Analisa Sosial Ekonomi
8. Daftar Usulan Kegiatan

Tahap IV Pembuatan Desain Rinci

Meliputi kegiatan :

1. Analisa Hidrolika
2. Analisa Stabilitas Bangunan
3. Analisa Struktur
4. Penggambaran Desain dengan Auto CAD
5. Perhitungan BOQ dan RAB
6. Penyusunan Spesifikasi Teknik, Metode Pelaksanaan, Pedoman OP sungai

b. Lokasi Kegiatan

Lokasi kegiatan ini terletak di Kali Telomoyo, Kali Kating dan Kali Anyar di Kabupaten Kebumen.

c. Data dan Fasilitas Penunjang

- 1) Penyediaan oleh pengguna jasa
Data dan fasilitas pengguna jasa yang dapat digunakan dan harus dipelihara oleh penyedia jasa (Konsultan) antara lain laporan dan data (bila ada).
- 2) Penyediaan oleh Penyedia jasa
Dalam melaksanakan kegiatan jasa konsultasi teknik, penyedia jasa harus menyediakan semua fasilitas yang

diperlukan sebagai berikut :

- Kantor/studio lengkap dengan peralatan yang diperlukan untuk pelaksanaan pekerjaan seperti : komputer, printer, scanner, peralatan gambar, peralatan tulis dan barang-barang habis pakai
- Biaya mobilisasi dan demobilisasi staf penyedia jasa dari dan ke lokasi kegiatan
- Peralatan / *instrument* pengukuran yang memenuhi standar presisi yang diperlukan dan telah direkomendasi oleh Direksi/Supervisi Pekerjaan
- Biaya akomodasi dan perjalanan dinas untuk keperluan kegiatan lapangan
- Fasilitas transportasi termasuk kendaraan bermotor roda-4 yang layak (minimal produksi 5 tahun terakhir) untuk inspeksi pekerjaan lapangan beserta pengemudinya
- Biaya pengadaan tenaga harian dan pembantu, pembuatan serta pemasangan titik tetap yang diperlukan oleh penyedia jasa dalam pelaksanaan pekerjaan
- Keperluan biaya sosial dan pengobatan selama pekerjaan lapangan di lokasi kegiatan

7. Pendekatan & Metodologi

TAHAP I **PENDAHULUAN**

Meliputi kegiatan :

a. Persiapan kantor/alat, tenaga ahli dan administrasi perijinan

- Pengecekan personil, kantor / perlengkapan,
- Koordinasi dengan instansi terkait
- Administrasi perijinan

Melakukan dialog langsung dengan masyarakat di lokasi pekerjaan untuk menyerap aspirasi dan melihat kesiapan/ respon masyarakat terhadap adanya pekerjaan ini.

b. Pengumpulan data sekunder dan sosialisasi

- Melakukan dialog langsung dengan masyarakat di lokasi pekerjaan untuk menyerap aspirasi dan melihat kesiapan/respon masyarakat terhadap adanya pekerjaan ini.
- Penyedia jasa harus mengumpulkan sekaligus menyusun ke dalam suatu dokumen data seperti, curah hujan dan klimatologi, peta topografi, peta geologi serta data-data lain berkaitan.
- Pengumpulan data sosial, ekonomi, budaya dan kependudukan masyarakat di wilayah lokasi kegiatan yang terkait dengan dampak langsung dan tidak langsung termasuk aspirasi masyarakat terhadap kegiatan ini.

c. Inspeksi lapangan pendahuluan

- Inspeksi lapangan pendahuluan harus dilakukan bersama staf Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air Provinsi selaku Direksi/Supervisi Pekerjaan, staf Balai PSDA, staf Dinas PU Kabupaten terkait, tokoh/pemuka masyarakat maupun para pihak yang terkait guna memperoleh informasi mengenai lokasi pekerjaan dan data-data lain yang diperlukan.
- Melakukan identifikasi awal terhadap permasalahan yang ada dan alternatif pemecahannya

d. *Survey inventarisasi kondisi sungai*

- Membuat sistem sungai, dari sungai utama dan anak-anak sungainya
- Melakukan inspeksi dan inventori kondisi sempadan sungai, lereng atau tebing sungai bagian luar dan dalam, puncak tanggul, berm atau bantaran sungai dan dasar sungai apakah terjadi kerusakan atau terdapat gejala kerusakan.
- Inspeksi dan inventori dilakukan setiap Hekto Meter (HM) yang ada, apabila ada prasarana sungai di suatu HM harus dibuatkan sket bangunan, pencatatan kondisi fisik dan usulan penanganannya
- Apabila sungai tidak bertanggung maka harus diinventori kondisi bangunan yang berada di bagian kiri dan kanan sungai

TAHAP II

SURVEI PENGUKURAN DAN INVESTIGASI

1. Survey Pengukuran

1.1. Acuan/Pedoman yang digunakan:

Pekerjaan yang dilaksanakan mengikuti ketentuan sebagaimana tersebut di bawah ini, kecuali ditentukan lain dalam KAK ini, adalah sebagai berikut:

- a. Pd T-10-2004-A, Pengukuran dan Pemetaan Terestris Sungai.
- b. SNI 19-6724-2002, Jaring Kontrol Horisontal.
- c. SNI 19-6988-2004, Jaring Kontrol Vertikal dengan Metode Sipat Datar.
- d. KP-07, Kriteria Perencanaan bagian Standar Penggambaran.

1.2. Cakupan Pekerjaan yang dilaksanakan:

- Pada lokasi bangunan prasarana sungai dan lokasi yang membutuhkan site survey harus diukur dengan radius 100 m dengan jarak profil 10 m
- Panjang pekerjaan pengukuran Kali Telomoyo, Kali Kating dan Kali Anyar adalah 20 km.
- Batas-batas dan penempatan ruas pengukuran disesuaikan dengan kebutuhan di lapangan atau sesuai dengan arahan dari Supervisi/Direksi Pekerjaan

1.3. Jenis Pekerjaan yang dilaksanakan:

Jenis Pekerjaan yang dilaksanakan meliputi:

a. Survey Pendahuluan

Menentukan batas-batas lokasi pekerjaan yang perlu diukur dan BM/CP sebagai referensi kegiatan pengukuran (bila tidak ditemukan, dapat menggunakan GPS sebagai alat bantu pada bangunan tetap yang ada (misal : jembatan)

b. Pemasangan BM/CP

Beberapa kriteria yang perlu diperhatikan dalam pemasangan Bench Mark (BM) dan Control Point (CP) di lapangan antara lain:

- Bench Mark (BM) dibuat dengan ukuran 20x20x100 cm dan sepatu ukuran 40x40x15 cm.

- BM dipasang pada tempat yang stabil, aman dari gangguan, mudah dicari, dicat biru dan diberi notasi yang berurutan.
- Setiap BM yang dipasang harus difoto, dibuat skets yang jelas, diberi nama kampung, nama desa dan dicantumkan nilai (x,y,z) serta dibuat deskripsinya.
- Pemasangan BM akan direncanakan kerapatan dan mendapat persetujuan Direksi/Supervisi Pengukuran, sehingga memenuhi persyaratan pada kerangka setiap 2,0 Km dan pada tiap titik simpul
- Jumlah BM sebanyak 12 (dua belas) buah
- Jumlah CP sebanyak 12 (dua belas) buah

c. Pengukuran Kerangka Kontrol Horisontal dan Vertikal

Pengukuran kerangka kontrol horisontal dan vertikal secara umum mengacu pada **PT-02, Persyaratan Teknis bagian Pengukuran Topografi** dan **Pd T-10-2004-A, Pedoman Teknis Pengukuran dan Pemetaan Terestris Sungai**, dan secara khusus mengacu pada **SNI 19-6724-2002, Jaring Kontrol Horisontal**, sedangkan kerangka vertikal mengacu pada **SNI 19-6988-2004, Jaring Kontrol Vertikal** dengan Metode Sipat Datar. Peralatan yang digunakan untuk keperluan pengukuran kerangka kontrol harus mendapatkan sertifikat terkalibrasi.

1.1. Pengukuran Kerangka Horisontal

Pengukuran kerangka kontrol horisontal menggunakan *spesifikasi orde-4 (poligon)*, Titik kerangka poligon diikatkan ke Sistem Referensi Geodesi Indonesia (SRGI) 2013, dengan menggunakan GPS Geodetik, dengan ketentuan sebagai berikut:

Metode pengamatan GPS adalah survai GPS secara radial yang terikat pada Sistem Referensi Geodesi Indonesia 2013 (SRGI 2013). Pengamatan GPS dilakukan pada BM, sebagai kontrol koordinat pemetaan, jumlah titik GPS yang diamati minimal 4 titik, dengan memperhatikan kekuatan geometri satelit dan konfigurasi jaringan untuk pemetaan. Adapun ketentuan untuk pengamatan GPS adalah sebagai berikut (mengacu pada SNI 19-6724-2002-Jaring Kontrol Horisontal)

Orde Pengamatan GPS	Orde 4
Metode Pengamatan	Statik Diferensial Moda Radial, 2 sesi pengamatan pada baseline utama.
Datum Referensi	SRGI 2013
Data pengamatan	Diutamakan Dual Frekuensi
Format data	Rinex
Lama Pengamatan	Minimal 60 menit
Interval Data Pengamatan	15 Detik

Jumlah Satelit Minimum	4 Satelit
Nilai PDOP	Kurang dari 10
Elevasi Satelit Minimal	15°
Tipe Software Pengolah Data	Komersial
Metode Pengolahan Data	Post Processing dengan Differencing dan Baseline
Kontrol dan Uji Statistik	rms, matriks varians-covarian, ellips kesalahan, cycle slip, ambiguitas fase fixed, perataan jaringan.
Ketelitian pengamatan	Orde cm.
Koordinat titik yang dilaporkan	Geodetik (L,B,h) dan Koordinat Proyeksi UTM

1.1.1. Pengukuran Poligon

Pengukuran poligon meliputi pengukuran sudut dan jarak, untuk perapatan titik kontrol pemetaan. Koordinat titik kontrol dinyatakan dalam sistem proyeksi peta UTM. Alat yang digunakan mempunyai ketelitian pembacaan 1", pengukuran jarak disarankan menggunakan pengukur jarak elektronik, dan lebih disarankan untuk menggunakan ETS (*electronic total station*). Pengukuran sudut dilakukan dengan dua seri (B dan LB) pada titik simpul. Selisih pengukuran sudut biasa dan luar biasa tidak boleh berbeda lebih dari 5 detik. Pengukuran jarak dilakukan minimal dua kali pada satu titik pengamatan dengan satu seri bacaan sudut vertikal (B dan LB).

Metode pengolahan data dengan hitung perataan kuadrat terkecil metode parameter atau metode bowditch. Salah penutup sudut $\leq 10\sqrt{n}$, dimana n adalah jumlah titik poligon. Salah penutup linier jarak $\leq 1/6.000$.

1.2. Pengukuran Kerangka Vertikal

Kerangka kontrol vertikal (JKV) menggunakan *spesifikasi kelas LC, dengan pengecualian kesalahan penutup maksimum (pergi-pulang) $10\text{mm} \sqrt{d}$ (d dalam km), tanpa pengukuran gaya berat dan koreksi tinggi ortometrik*. Untuk lokasi pengukuran dimana tidak tersedia titik ikat JKV dengan orde lebih tinggi (karena berbagai hal tidak dimungkinkan untuk dilakukan pengikatan/tidak termasuk dalam lingkup pekerjaan), maka ditentukan tinggi sementara (lokal) dengan kontrol prosedur pengukuran sebagaimana kelas yang telah ditentukan.

2. Pengukuran/Pemetaan Situasi

Pengukuran mengacu pada **PT-02, Persyaratan Teknis**

bagian Pengukuran Topografi dan **Pd T-10-2004-A**, Pedoman Teknis Pengukuran dan Pemetaan Terestris Sungai, bab 4.2.4 Pengukuran situasi. Detil situasi yang diukur mengacu pada **KP-07**, Kriteria Perencanaan bagian Standar Penggambaran, terkait dengan tema dan unsur yang ditampilkan dalam peta.

2.1. Updating/Pemutakhiran Peta Daerah Irigasi (Peta DI)

Pemutakhiran Peta DI meliputi wilayah penetapan (sesuai Kepmen PU nomor 293/KPTS/M/2014) dengan kondisi terkini di lapangan dan areal yang dimungkinkan untuk pengembangan, berdasarkan arahan dari Ahli Sumber Daya Air.

Pemutakhiran Peta DI dilakukan dengan metode pemetaan GPS dan digital, dengan peta dasar berupa peta/citra digital. Apabila peta dasar (Peta DI sebelumnya) menggunakan sistem koordinat lokal, harus ditransformasikan terlebih dahulu ke sistem koordinat nasional dan proyeksi UTM. Prosedur transformasi dilakukan dengan metode transformasi dua dimensi konformal (jumlah titik sekutu minimal 4 titik).

Prosedur digitasi dilakukan untuk pemutakhiran data peta daerah irigasi, dipadukan dengan hasil pemetaan dengan GPS, untuk meningkatkan akurasi hasil digitasi. Pengukuran situasi dengan GPS menggunakan GPS pemetaan dengan *standar error (rmse) maksimal 10 meter*. Pengukuran titik-titik ketinggian untuk detail situasi dilakukan untuk perapatan dalam penggambaran kontur. Pengambilan titik-titik detail ketinggian untuk pemetaan situasi dilakukan dengan metode tachimetri.

2.2. Pengukuran Situasi Khusus (Site Surey)

Pengukuran *site survey* secara lengkap harus dilakukan pada bangunan baru yang diusulkan dan rencana bangunan yang akan diperbaiki, dilengkapi dengan pengambilan data detail situasi dan titik-titik tinggi untuk pembuatan kontur dengan interval 1,0 m.

Pada site survai jarak-jarak poligon diukur dengan pita ukur atau pengukur jarak elektronis.

3. Pengukuran memanjang dan melintang sungai/ saluran

Pengukuran memanjang mengikuti trase/jalur sungai/saluran, ketentuan pengukuran memanjang adalah sebagai berikut:

Alat yang digunakan	Waterpass otomatis, sensitivitas nivo 10"
interval pembacaan rambu	10 mm
pencatatan pembacaan rambu terkecil	1 mm
jarak pandang maksimum antara alat ukur sipat datar dan rambu	80 meter

pengukuran jarak antar rambu	optik
beda jarak maksimum sipat datar ke rambu muka dan belakang dalam satu slag	Maksimal 3%
Pengukuran pergi-pulang	ya, diusahakan slag genap

Pengukuran melintang sungai/saluran mengacu pada **PT-02, Persyaratan Teknis bagian Pengukuran Topografi** dan **Pd T-10-2004-A Pd T-10-2004-A, Pedoman Teknis Pengukuran dan Pemetaan Terestris Sungai**, bab. 4.2.5. Pengukuran penampang melintang sungai. Ketentuan pengukuran melintang adalah sebagai berikut:

- ✓ Arah penampang melintang yang diukur diusahakan tegak lurus alur sungai/saluran.
- ✓ Batas pengambilan detail di areal tepi kiri dan di areal tepi kanan sesuai dengan ketentuan garis sempadan atau pada jarak 50 m dari kedua sisi sungai/saluran, atau sesuai dengan keperluan desain.
- ✓ Apabila di areal tepi kiri atau di areal tepi kanan sungai/saluran terdapat bangunan permanen seperti halnya rumah, maka letak batas dan ketinggian lantai rumah tersebut harus diukur, dan diperlakukan sebagai detail irisan melintang.
- ✓ Pengambilan titik-titik tinggi tiap jarak 10 meter pada profil melintang atau pada tiap beda tinggi 0.25 meter, mana yang lebih dahulu ditemui.
- ✓ Kerapatan titik-titik ketinggian pada interval jarak memanjang 10 m, dengan jarak 50 m dari as bendung, dan kerapatan 25 m, setelah jarak 50 m dari as bendung sampai dengan jarak memanjang pengukuran yang ditentukan pada bangunan Bendung.
- ✓ Pada lengkungan saluran/alur sungai pengambilan data melintang pada interval jarak 25 m memanjang saluran/alur sungai atau sesuai dengan kebutuhan data yang diperlukan, menurut arahan Ahli SDA atau Direksi.
- ✓ Untuk rencana bangunan pelengkap atau bangunan lainnya, interval jarak memanjang pengambilan data melintang sesuai dengan petunjuk Ahli SDA atau Direksi.

d. *Pengukuran Poligon, Waterpass, long & cross, situasi*

Pengukuran Site Survey

- Pekerjaan pengukuran meliputi pengukuran polygon, waterpass, pengukuran profil memanjang dan melintang, pengukuran detail situasi.
- Pemasangan patok untuk persiapan pengukuran site survey dengan menggunakan Theodolite dan Waterpass, sehingga dapat diperoleh data elevasi/ketinggian lokasi yang dibutuhkan untuk desain
- Pengukuran rencana lokasi *borrow area* untuk mengetahui

volume bahan/material yang dapat dimanfaatkan untuk pelaksanaan konstruksinya.

- Ketentuan-ketentuan untuk pengukuran sebagai berikut:
 - Potongan melintang harus tegak lurus as/trace bangunan
 - Potongan melintang site survey dilakukan dengan jarak profil 10 meter
 - Pengukuran waterpass memanjang pulang pergi dengan toleransi kesalahan penutup tinggi (Δh) ; maksimum $10 \text{ mm} \sqrt{L}$ (dimana, L = jumlah jarak dalam km)
 - Pengukuran poligon dengan ketentuan toleransi kesalahan penutup sudut ($f\beta$) ; $30'' \sqrt{n}$ (dimana, n = jumlah titik poligon)
 - Sebagai kontrol hasil kegiatan pengukuran, agar dipakai peil baru atau datum yang sudah ada sesuai persetujuan Direksi/Supervisi Pekerjaan.

Pengukuran teknis sungai/saluran

- Tim pengukuran penyedia jasa harus menambah patok BM baru, jika jarak BM yang ada lebih dari 2,5 km. Untuk bangunan penting cukup dipasang neut/baut pada dekzerk bangunan tersebut atau dicor beton dan diberi marmer (nomenklatur). Sedang untuk bangunan baru atau bangunan lama yang akan dibongkar harus dipasang BM baru sedemikian rupa agar aman dan dapat dipakai sebagai datum untuk pekerjaan konstruksi yang akan datang serta penempatan patok BM ditempat yang aman, mudah dilihat
- Mengadakan pengukuran terhadap ketinggian semua patok BM yang ada serta mengukur koordinat (x,y,z) BM baru
- Potongan melintang diukur setiap 100 m dan ditambah pada lokasi tikungan/ tempat yang berubah (lokasi bangunan yang akan di desain) dan tikungan, walaupun jaraknya kurang dari 100 m dengan kerapatan atau sesuai petunjuk Pengguna Jasa dan pada lokasi tertentu (lokasi kritis) perlu diadakan pengukuran site survey serta pemasangan patok CP
- Potongan melintang harus mencakup semua detail sungai yang berdekatan serta harus memperlihatkan ketinggian tanah sekitarnya dengan lebar minimum masing-masing 10 m di luar kaki tanggul sebelah luar, ruas sungai bertanggul dan 50 m dari tepi sungai untuk ruas sungai yang tidak bertanggul.
- Potongan melintang harus diplot dengan tinta, berskala 1:100 atau 1:200 pada kertas kalkir standar dan memperlihatkan :
 - posisi semua patok
 - tembok, pagar dan batas tanah milik negara
 - jenis, bentuk dan ketinggian puncak semua pasangan yang ada
- Pada tanggul sungai yang terjadi kelongsoran harus diukur secara detail dengan jarak tiap 10 m (sesuai persetujuan Pengguna jasa/Supervisi) dan digambar situasi dengan skala 1 : 100 atau 1 : 200.
- Untuk seluruh ruas sungai yang telah diukur, harus digambar lengkap dengan lokasi setiap bangunan yang ada dan dengan memperlihatkan ketinggian dasar serta puncak tanggul
- Penampang memanjang dan situasi harus digambar pada lembar yang sama. Gambar denah situasi harus digambar

lengkap dengan contour interval 0,5 m (sesuai kebutuhan) dan berskala 1 : 2.000, sedang profil memanjang dengan skala Horizontal 1 : 2.000 dan skala tegak 1 : 100

Pengukuran teknis bangunan

- Pengukuran ketinggian/elevasi dilakukan pada bangunan-bangunan yang perlu diperbaiki (termasuk bendung jika ada), dengan detail secukupnya
 - Pengukuran tambahan harus dilakukan pada bangunan-bangunan yang perlu diperbaiki, dengan detail secukupnya untuk memperlihatkan pekerjaan tersebut pada gambar
 - Pengukuran lapangan (site survey) secara lengkap harus dilakukan pada bangunan baru yang diusulkan dan rencana bangunan yang akan diperbaiki
- e. Pengukuran untuk rencana pembebasan tanah*
- Pengukuran batas kepemilikan lahan untuk mengetahui luas dan nama pemilik lahan yang akan digunakan untuk konstruksi bangunan konservasi.
- f. Perhitungan Data Ukur*
- Hasil pengukuran dan cara perhitungan harus sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI)
- g. Penggambaran*
- Dalam penggambaran digunakan simbol-simbol, garis dan arsiran gambar harus jelas dan bisa dipahami. Dan setiap bagian dari bangunan harus tampak disertai detail yang ditunjukkan seperlunya.
 - Potongan melintang selalu digambar berurutan dari sudut kiri atas gambar ke bawah, sesudah itu deretan tengah dan deretan kanan dipakai dari atas ke bawah.
 - Dalam satu gambar potongan melintang hanya akan ditunjukkan untuk satu ruas sungai, tidak boleh dicampur dengan bangunan.
 - Blok judul akan dipakai dalam semua gambar dan letaknya disudut kanan bawah tiap-tiap gambar (untuk bentuknya lihat KP-07).
 - Semua gambar pengukuran digambar menggunakan komputer (software AutoCAD) dan dicetak dengan ukuran kertas kalkir A1.
 - Gambar-gambar harus berskala, dimensi dalam meter, sentimeter atau milimeter tergantung pada apa yang akan ditunjukkan dalam gambar serta lembar standar yang dipakai kertas ukuran A-1. Adapun skala penggambaran disesuaikan dengan ukuran kertas & kejelasan gambar sebagai berikut :

No	Type Gambar	Skala
1	Peta ikhtisar	1 : 10.000/1 : 20.000
2	Peta situasi	1 : 500 ; 1 : 200
3	Potongan melintang	1 : 100 ; 1 : 200
4	Peta situasi rencana bangunan khusus	1 : 100 ; 1 : 200
5	Potongan memanjang	V = 1 : 100 H = 1 : 2000
6	Untuk trase alur/sungai : - Situasi	V = 1 : 100

	- Potongan memanjang	H = 1 : 2.000 V = 1 : 100
	- Potongan melintang	H = 1 : 2.000 V = 1 : 100 ; 1 : 200 H = 1 : 100 ; 1 : 200

2. Investigasi Geologi Teknik

Penyelidikan ini dimaksudkan untuk mendapatkan data tanah dasar di sekitar lokasi bangunan utama dan pelengkap yang akan digunakan untuk pekerjaan detail desain bangunan. Spesifikasi kegiatan penyelidikan geoteknik tersebut secara umum seperti diuraikan pada uraian berikut :

1) Survey Pendahuluan

- Menentukan lokasi titik bor dan hal-hal yang diperlukan untuk pekerjaan penyelidikan geoteknik di lapangan.

2) Bor Tangan

- Pengeboran dangkal dapat menggunakan Hand-Operated Augers type Iwan atau Helical.
- metode dan tata laksana pengeboran harus mengacu pada standard yang berlaku.
- Pengeboran tangan **sebanyak 15 (lima belas) titik** dengan kedalaman masing-masing titik 5 m dari permukaan tanah setempat.
- Tiap titik pengeboran diambil **sebanyak 2 sampel**.
- Lokasi Titik bor disesuaikan dengan kondisi lapangan, sesuai dengan arahan dari Supervisi/ Direksi Pekerjaan.

3) Sondir

- Sondir sebanyak **15 (lima belas) titik** dengan kedalaman sampai tanah keras.
- Peralatan yang akan digunakan dalam pelaksanaan pekerjaan sondir ini adalah :
 - Mesin Sondir ringan (2 ton)
 - Seperangkat pipa sondir lengkap dengan batang dalam, sesuai kebutuhan dengan panjang masing-masing 1 (satu) meter.
 - Manometer, masing-masing 2 (dua) buah dengan kapasitas Sondir ringan, 0 sampai dengan 50 kg/cm² dan 0 sampai dengan 250 kg/cm²
 - Konus dan Bikonus
 - Angker dengan perlengkapan (angker daun atau spiral), sebanyak 4 (empat) buah
 - Kunci-kunci pipa, alat pembersih, oli, minyak hidrolis (SAE 10), dan perlengkapan lainnya.

4) Tes Pit

- Volume tes pit sebanyak 2 titik
- Pengambilan sampel sebanyak 1 sampel tiap titik.
- Test pit atau sumur uji akan dibuat pada lokasi sumber bahan timbunan (*borrow area*) dengan maksud untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai material properties, jenis dan tebalnya lapisan, hingga dapat untuk menghitung volume bahan yang tersedia.
- Peralatan utama yang akan digunakan adalah peralatan

untuk penggalian seperti cangkul, sekop, ganco dan linggis; pita ukur dan peralatan geologi seperti kompas dan palu geologi; serta peralatan untuk pengambilan contoh tanah.

- Galian test pit (sumur uji) akan dilaksanakan untuk menentukan pembagian lapisan tanah dan mengambil contoh tanah untuk pengujian laboratorium.
- Penggalian sumuran uji akan dibuat dengan ukuran 1.5 m x 1.5 m dan dengan kedalaman 2 m.
- Bahan yang dikeluarkan dari galian akan dikumpulkan disekitar sumuran uji untuk mengetahui jenis bahan pada kedalaman tertentu.
- Agar pengambilan contoh dan klasifikasi tanah dapat dilakukan dengan baik, maka dasar dari sumuran uji akan dibuat horisontal.
- Bila dinding galian mudah runtuh hingga menyulitkan dalam pekerjaan penggalian, maka akan dipasang dinding penahan dari papan.
- Jika kedalaman spesifikasi tidak tercapai, maka penggalian akan dihentikan bila telah dijumpai lapisan keras dan diperkirakan benar-benar keras disekeliling lokasi tersebut, atau bila dijumpai rembesan air tanah yang cukup besar yang sulit diatasi dengan peralatan pompa sederhana di lapangan.
- Setelah penggalian sumuran selesai, pemerian dari lapisan tanah yang ada dan pengambilan foto akan dilaksanakan.

5) Tes Laboratorium Mekanika Tanah

▪ Tanah Pondasi

Contoh tanah asli (undisturb Sample) harus diteliti di laboratorium, mengenai sifat fisik dan sifat teknisnya meliputi :

- *Index Properties Test*
- *Permeability Test*
- *Direct Shear Test*
- *Konsolidasi Test*

▪ Tanah Timbunan (*Borrow Area*)

Contoh tanah asli (undisturb dan disturb sample) harus diteliti di laboratorium, mengenai sifat fisik dan sifat teknisnya meliputi :

- *Index Properties Test*
- *Aterberg Limit Test*
- *Grain Sizes dan Hidrometry Analisis*
- Tes pemadatan tanah (Standard Proctor, sesuai dengan SNI) guna mendapatkan kadar air optimum

Setelah didapat kepadatan optimum, contoh tanah timbunan ini kemudian harus dilakukan uji meliputi :

- *Index Properties Tes*
- *Permeability Test*
- *Konsolidasi Test*

- *Direct Shear Test*

6) *Rekomendasi Hasil Investigasi Geoteknik*

- Mengkaji hasil dari Kegiatan Investigasi Lapangan dan Tes Lab Mekanika Tanah untuk memberikan masukan kepada perencana mengenai pondasi bangunan dan jenis bangunan yang sesuai dengan kondisi tanah yang ada.

7) *Penggambaran*

- Semua penggambaran untuk penampang geologi maupun log boring dilakukan menggunakan software Auto-CAD

3. Pengukuran debit dan pengambilan sampel sedimen

Pengukuran debit dan pengambilan sampel sedimen di lakukan di lokasi akan di rencanakan bangunan dengan urutan langkah sebagai berikut :

- Sampel sedimen sungai yang diambil ada 2 (dua) jenis, yaitu : sampel dasar dan layang.
- Pengambilan sampel sedimen dasar (bed load) di lakukan di dua titik untuk kemudian dilakukan pengujian laboratorium (*Grain Size Analysis*) untuk menentukan gradasi butiran untuk keperluan analisa gerusan di lokasi bangunan konservasi.
- Pengambilan sampel sedimen layang dilakukan bersamaan dengan pengukuran debit sungai. Jumlah sampel sedimen layang yang diambil sebanyak 6 (enam) buah untuk kemudian dilakukan pengujian laboratorium untuk menentukan jumlah kandungan sedimen dalam sampel tersebut.
- Pembuatan lengkung sedimen dan rating curve debit
- Perhitungan sedimen transport

TAHAP III

PEMBUATAN DOKUMEN LAPORAN ANTARA

Setelah memperhatikan serta mengkaji segala aspek dari hasil kegiatan A dan B, penyedia jasa harus menyusun analisa penanganan dari masalah-masalah yang dihadapi dan terangkum dalam dokumen "Laporan Antara" yang meliputi :

1. *Analisa Sedimentasi*

Untuk menghitung tingkat erosi lahan dan sedimentasi sungai.

2. *Analisa Hujan / Banjir Rancangan*

Untuk menghitung banjir rancangan dengan kala ulang tertentu sesuai dengan kriteria perencanaan bangunan ini.

3. *Analisa Geologi*

Menganalisa hasil penyelidikan geologi sebagai masukan dalam menentukan kedalaman galian dan penentuan tata letak bangunan utama maupun bangunan pelengkap.

4. *Analisa Tata Letak Bangunan*

Berdasarkan kondisi topografi dan geologi, kemudian menentukan tata letak bangunan konservasi yang paling optimal dalam aspek kuantitas serta keamanan, sehingga dihasilkan penempatan bangunan konservasi yang paling ekonomis.

5. *Simulasi Muka Air Sungai (HEC-RAS)*

Untuk menghitung profil muka air sungai dalam kondisi eksisting dan setelah adanya bangunan konservasi. Ketinggian muka air banjir sebelum dan sesudah dilakukan upaya konservasi dapat

dilakukan dengan menggunakan software HEC-RAS. Hasil simulasi ini akan digunakan sebagai pertimbangan dalam menentukan ketinggian bangunan konservasi maupun tanggul sungai.

6. *Analisa Sosial Ekonomi*

Untuk menganalisa kondisi sosial dan ekonomi masyarakat sekitar sungai dalam kondisi eksisting dan setelah adanya bangunan konservasi.

Studi sosial ekonomi dilakukan untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi masyarakat dan dampak positif dan negatif pembangunan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat.

Studi sosial ekonomi juga dimaksudkan untuk mengetahui persepsi masyarakat terkena dampak maupun daerah layanan terhadap rencana pembangunan.

7. *Inventarisasi Kepemilikan Lahan*

Perincian luas total lahan dan perincian kepemilikan lahan yang perlu dibebaskan untuk kepentingan pelaksanaan konstruksinya.

8. *Daftar Usulan Kegiatan*

Konsultan dapat menyusun daftar usulan kegiatan dan skala prioritasnya yang dibutuhkan dalam perencanaan desain.

TAHAP IV **PEMBUATAN DESAIN RINCI**

Setelah memperhatikan serta mengkaji segala aspek dari hasil kegiatan tahap I, II dan III, kemudian dilanjutkan pembuatan desain rinci. Dalam pembuatan desain rinci, penyedia jasa harus memperhatikan Standart Perencanaan serta Pedoman dan Kriteria Desain yang dikeluarkan oleh lembaga/instansi berwenang seperti buku KP, SNI dll. Desain rinci meliputi kegiatan :

1. Analisa Hidrolika
 - Untuk menghitung dimensi pelimpah bangunan ground sill, chekdam, dan aliran rembesan yang terjadi di didasar bangunan, dll.
2. Analisa Stabilitas Bangunan
 - Menghitung stabilitas bangunan agar didapat dimensi yang ekonomis dengan menggunakan material yang ada. Tetapi tetap aman ditinjau dalam berbagai macam kondisi.
 - Menghitung stabilitas dinding penahan pada bangunan pengambilan dan bangunan lainnya.
3. Analisa Struktur
 - Menghitung struktur bangunan yang terbuat dari material baja atau beton bertulang atau komposit, sehingga struktur kuat, aman, nyaman dengan biaya ekonomis.
4. Penggambaran Desain dengan Auto CAD
 - Album gambar desain harus disajikan sesuai dengan urutan standar perencanaan dan kriteria perencanaan.
 - Seluruh gambar desain harus dirinci secara lengkap, untuk digunakan sebagai dokumen lelang dan pelaksanaan konstruksi.
 - Semua gambar desain digambar menggunakan komputer (software AutoCAD) dan dicetak dengan ukuran kertas A1 dan A3.

5. Perhitungan BOQ dan RAB
 - Daftar kuantitas pekerjaan terinci yang menguraikan kuantitas (volume) masing-masing item bangunan
 - Perkiraan biaya konstruksi pekerjaan (RAB) yang didesain harus dihitung berdasarkan kuantitas pekerjaan, analisa harga satuan pekerjaan, metode pelaksanaan pekerjaan dan spesifikasi teknik.
5. Penyusunan Spesifikasi Teknik, Metode Pelaksanaan, Pedoman OP
 - Spesifikasi khusus harus dibuat untuk menjelaskan tentang lokasi pekerjaan, titik tinggi patok tetap dan hal-hal lain. Juga harus dijelaskan setiap jenis pekerjaan yang tidak tercakup dalam spesifikasi standar yang dibuat untuk pekerjaan tersebut antara lain bangunan dengan teknologi khusus.
 - Metode Pelaksanaan Pekerjaan harus disusun sebagai pedoman/acuan untuk mengatur tata cara serta urutan pelaksanaan pekerjaan dari awal hingga akhir pekerjaan.
 - Pedoman Operasi dan Pemeliharaan disusun sebagai pedoman/acuan untuk mengatur pelaksanaan kegiatan O&P sungai dan bangunan konservasi secara tepat guna, praktis yang dapat dipakai/dioperasikan oleh masyarakat dan petugas nantinya serta memberi penjelasan tentang operasi dan pemeliharaan khusus.

8. Jangka Waktu Pelaksanaan

Jangka waktu pelaksanaan kegiatan ini selama 150 (seratus lima puluh) hari kalender.

9. Tenaga Ahli

Tenaga ahli yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan ini adalah :

A. TENAGA AHLI

a. Ketua Tim (Team Leader)

Persyaratan minimal berpendidikan Sarjana Teknik (S-1) jurusan Teknik Sipil / Pengairan / Sipil Hidro lulusan universitas / perguruan tinggi negeri atau perguruan tinggi swasta yang telah diakreditasi atau yang telah lulus ujian negara atau perguruan tinggi luar negeri yang telah diakreditasi yang berpengalaman profesional dalam pelaksanaan pekerjaan di bidang perencanaan dan desain sungai dan bangunan air lainnya sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun dan bersertifikasi keahlian dibidang sumber daya air, tugas utamanya adalah memimpin dan mengkoordinir seluruh kegiatan anggota tim kerja selama pekerjaan sampai dengan pekerjaan dinyatakan selesai dan bertanggung jawab atas semua produk.

b. Tenaga Ahli Perencanaan Sungai dan Bangunan Air

Berpendidikan minimal Sarjana Teknik (S1) jurusan Teknik Sipil / Pengairan / Sipil Hidro lulusan universitas / perguruan tinggi negeri atau perguruan tinggi swasta yang telah diakreditasi atau yang telah lulus ujian negara atau perguruan tinggi luar negeri yang telah diakreditasi yang berpengalaman profesional dalam pelaksanaan pekerjaan di bidang perencanaan dan desain bendung/bangunan air sekurang-kurangnya 3 (tiga) tahun, serta bersertifikasi keahlian di bidang SDA.

c. Tenaga Ahli Hidrologi dan Hidrolika

Persyaratan minimal berpendidikan Sarjana Teknik (S-1) jurusan Teknik Sipil / Pengairan / Sipil Hidro lulusan universitas / perguruan tinggi negeri atau perguruan tinggi swasta yang telah diakreditasi atau yang telah lulus ujian negara atau perguruan tinggi luar negeri yang telah diakreditasi yang berpengalaman profesional dalam pelaksanaan pekerjaan di bidang perencanaan dalam perhitungan analisa hidrologi sekurang-kurangnya 3 (tiga) tahun, serta bersertifikasi keahlian di bidang SDA.

d. Tenaga Ahli Geoteknik

Berpendidikan minimal Sarjana Teknik (S-1) jurusan Teknik Geologi/Teknik Sipil lulusan universitas/perguruan tinggi negeri atau perguruan tinggi swasta yang telah diakreditasi atau yang telah lulus ujian negara atau perguruan tinggi luar negeri yang telah diakreditasi yang berpengalaman profesional dalam pelaksanaan pekerjaan di bidang Perencanaan dalam menganalisa data lapangan guna desain pondasi, bahan urugan dan kestabilan tanggul sekurang-kurangnya 3 (tiga) tahun, serta bersertifikasi keahlian di bidang Geoteknik.

e. Tenaga Ahli Geodesi

Persyaratan minimal berpendidikan Sarjana Teknik (S-1) jurusan Teknik Geodesi lulusan universitas / perguruan tinggi negeri atau perguruan tinggi swasta yang telah diakreditasi atau yang telah lulus ujian negara atau perguruan tinggi luar negeri yang telah diakreditasi yang berpengalaman profesional dalam pelaksanaan pekerjaan di bidang pengukuran bangunan air sekurang-kurangnya 3 (tiga) tahun, serta bersertifikasi keahlian di bidang Geodesi.

B. TENAGA PENDUKUNG

a. Juru Ukur (Surveyor)

Berpendidikan minimal lulusan STM Sipil/Bangunan Air, berpengalaman dalam pengukuran pekerjaan irigasi dan/atau bendung/waduk, sekurang-kurangnya 3 (tiga) tahun.

b. Bor Master

Berpendidikan minimal lulusan STM Mesin/Geologi, berpengalaman dalam investigasi geologi untuk bangunan irigasi /waduk, sekurang-kurangnya 3 (tiga) tahun.

c. Juru gambar (Cadman)

Persyaratan minimal berpendidikan lulusan STM Sipil/Bangunan Air, berpengalaman dalam pembuatan gambar-gambar desain (Auto-CAD) untuk pekerjaan irigasi, irigasi, waduk atau sekurang-kurangnya 3 (tiga) tahun.

d. Administrasi/keuangan

Berpendidikan minimal SLTA/ sederajat, berpengalaman dalam bidang administrasi/keuangan.

e. Operator Komputer

Persyaratan minimal berpendidikan SLTA/ sederajat, berpengalaman dalam bidang operasi komputer.

f. Sopir

Persyaratan minimal berpendidikan SLTA/ sederajat.

g. Tenaga Lokal

Berpendidikan minimal SD/ sederajat

- 10. Keluaran** Keluaran yang dihasilkan dari pelaksanaan pekerjaan ini adalah Dokumen DD. Normalisasi K. Telomoyo, K. Kating dan K. Anyar.
- 11. Laporan** Jenis laporan yang harus diserahkan kepada pengguna jasa adalah :
- a. Rencana Mutu Kontrak, berisi :**
 - Tindakan yang sistematis dan terencana demi pencapaian tingkat mutu yang diinginkan.
 - b. Laporan Bulanan, berisi :**
 - Kemajuan pekerjaan bulan kemarin
 - Kemajuan pekerjaan bulan sekarang
 - Rencana pekerjaan untuk bulan yang akan datang
 - c. Laporan Pendahuluan, berisi :**
 - Rencana kerja penyedia jasa secara menyeluruh
 - Mobilisasi tenaga ahli dan tenaga pendukung lainnya
 - Jadwal kegiatan penyedia jasa
 - Metodologi yang akan dilakukan
 - d. Laporan Antara, berisi :**
 - Kondisi lapangan yang ada
 - Permasalahan lapangan yang ada
 - Prediksi permasalahan
 - Penyelesaian permasalahan
 - Hasil pembahasan Draft *laporan antara*
 - Berita Acara diskusi Draft *laporan antara*
 - e. Laporan Akhir, berisi :**

Menyajikan seluruh hasil pelaksanaan pekerjaan yang telah dilakukan dari awal hingga akhir pekerjaan serta rangkuman data teknis dari desain akhir yang telah dilaksanakan.
 - f. Laporan Ringkas, berisi :**

Merupakan ringkasan dari Laporan Akhir dan kesimpulan penting yang didapat dari hasil akhir pekerjaan
 - g. Laporan Survey Topografi**
 - Metode pelaksanaan pengukuran
 - Volume kegiatan pengukuran
 - Dokumentasi kegiatan pengukuran
 - h. Buku Ukur dan Hasil Perhitungan, berisi :**
 - Data-data hasil pengukuran (poligon, waterpass, situasi).
 - Perhitungan Poligon
 - Perhitungan Waterpass
 - i. Diskripsi BM/CP, berisi :**
 - Sket gambar lokasi titik ikat/BM/CP, elevasi BM, koordinat
 - Photo BM/CP tersebut sebelum dipasang
 - Photo BM/CP tersebut setelah dipasang
 - j. Album Gambar Pengukuran**
 - Hasil yang diperoleh dari kegiatan di lapangan, kemudian dihitung dan digambar sebagai produk kegiatan pengukuran.
 - k. Album Gambar Inventory**
 - Hasil yang diperoleh dari kegiatan inventarisasi bangunan dan jaringan di lapangan yang dilengkapi sketsa dan foto.
 - l. Laporan Investigasi Geologi, berisi :**
 - Hasil-hasil investigasi geoteknik dan analisis laboratorium mekanika tanah ,rekomendasinya, Berita acara penyimpanan hasil bor inti

m. Nota Desain, berisi :

- Perencanaan bangunan utama dan bangunan pelengkap yang meliputi penyusunan tata letak bangunan, analisa hujan rancangan, analisa ketersediaan air, analisa sedimentasi, , analisa hidrolika, simulasi neraca air waduk analisa stabilitas bangunan, analisa stabilitas dinding penahan dan analisa struktur.
- Memuat catatan desain (Desain Note) sebagai acuan untuk pembuatan gambar-gambar desain secara sistematis dan sistem pengendalian yang sudah disepakati bersama termasuk rekayasa teknik bangunan baru dan modifikasi bangunan yang ada
- Nota desain harus disusun dengan menguraikan parameter dan cara pendekatan/perhitungan yang dipakai.

n. Spesifikasi Teknik dan Khusus, berisi :

- Peraturan item pekerjaan yang dilaksanakan
- Peraturan item pekerjaan yang bersifat khusus misalnya teknik pelaksanaan konstruksi bangunan dan penahan tebing

o. Album Gambar Desain**p. Daftar Kuantitas Pekerjaan (BOQ), berisi :**

- Hasil perhitungan volume
- Daftar kuantitas pekerjaan terinci masing-masing bangunan

q. Metode Pelaksanaan, berisi :

Tata cara dan urutan pelaksanaan pekerjaan dari awal hingga akhir pekerjaan.

r. Rencana Anggaran Biaya (RAB), berisi :

- Harga bahan & upah yang disyahkan oleh Bupati/Walikota setempat
- Harga satuan upah dan bahan
- Analisa produksi alat berat
- Analisa harga satuan pekerjaan
- Perkiraan total biaya keseluruhan

s. Pedoman Operasi & Pemeliharaan, berisi :

Tata laksana untuk mengatur pelaksanaan pemeliharaan dan operasi bangunan termasuk Pemeliharaan Sungai.

t. Menyerahkan DVD dan Eksternal harddisk 500 GB :

Penyedia jasa wajib menyerahkan semua laporan (termasuk proses analisa) dan album gambar dalam bentuk file original dan ebook format .pdf untuk masing masing pelaporan yang dicopy ke dalam DVD dan Eksternal HD 500 GB.

**12. Pembahasan/
Diskusi/Asistensi**

Konsultan diharuskan melakukan kegiatan pembahasan (presentasi) / diskusi / asistensi, supaya arah dan tujuan dari pekerjaan ini tercapai secara optimal. Beberapa hal yang berkaitan dengan hal tersebut adalah :

- a. Presentasi Laporan Pendahuluan, Presentasi Laporan Antara dan PKM melibatkan Pemilik Pekerjaan, Dinas PU/SDA Kabupaten/Kota di wilayah pekerjaan dan instansi lain yang terkait, untuk mendapatkan masukan dan saran yang dituangkan dalam notulen rapat dan dilampirkan dalam masing-masing laporan yang akan diserahkan. Presentasi dapat dilakukan di kantor pengguna jasa, kantor desa/kecamatan dan/atau balai pertemuan warga pada wilayah yang bersangkutan.
- b. Secara berkala Konsultan harus asistensi pekerjaan dengan

- Direksi Pekerjaan yang telah ditetapkan. Ini diperlukan agar seluruh pekerjaan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
- c. Konsultan harus segera memperbaiki serta menyempurnakan hasil-hasil pelaksanaan pekerjaan yang telah mendapat koreksi serta persetujuan dari Direksi Pekerjaan serta kesanggupan dari Konsultan untuk melaksanakannya harus dicatat dalam Buku Asistensi, dan ditanda tangani oleh kedua belah pihak, baik oleh Direksi Pekerjaan maupun Konsultan.
 - d. Pada setiap minggu terakhir di tiap bulan akan diadakan pertemuan bulanan antara Direksi dengan Konsultan untuk membahas pekerjaan apa yang telah selesai, belum dan masalah-masalah yang timbul serta apa-apa yang akan dikerjakan selanjutnya.
 - e. Diskusi Desain & Checking Lapangan dilakukan setelah draft album gambar dan draft nota desain selesai dibuat. Kegiatan ini dihadiri oleh Direksi, Supervisi desain dan pihak yang terkait. Kemudian mengadakan peninjauan lapangan bersama wakil/tokoh masyarakat dan pejabat wilayah guna mengecek apakah desain sudah sesuai dengan keadaan lapangan. Hasil peninjauan lapangan harus dituangkan dalam Berita Acara dan sebagai acuan pembuatan Laporan Akhir. Draft album gambar dan draft nota desain harus diperbaiki berdasarkan hasil diskusi dan cek lapangan.

Semarang, 7 Januari 2015

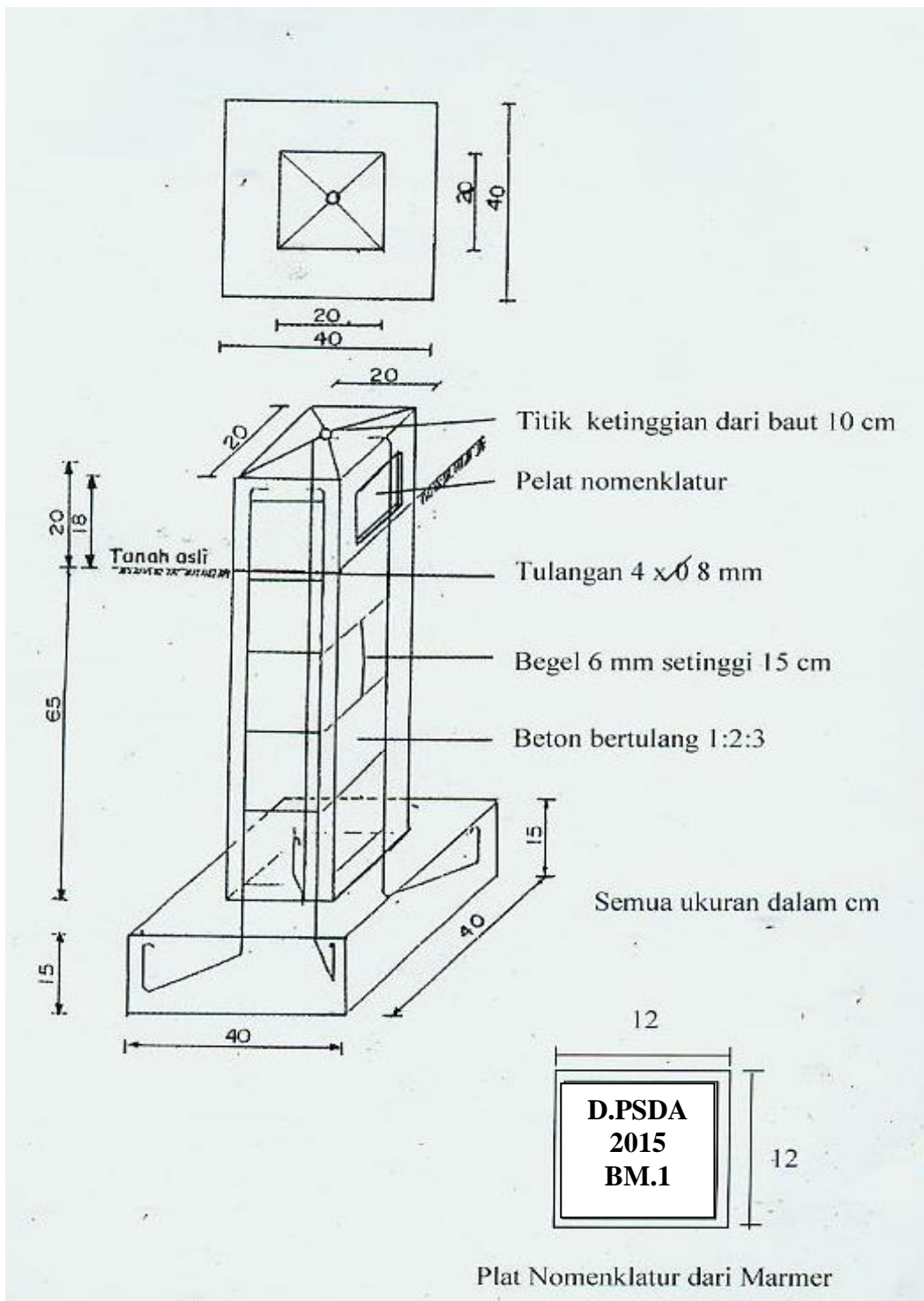
KEPALA BIDANG
PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN TEKNIS
Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air
Provinsi Jawa Tengah
Selaku Kuasa Pengguna Anggaran

Ir. Agus Purwandini, M.Eng.
Pembina Tk. I
NIP. 19580817 198503 2 007

JENIS DAN JUMLAH LAPORAN YANG DISERAHKAN

No.	Jenis Dokumen	Jumlah Ganda	Format
	Laporan Utama :		
1.	Rencana Mutu Kontrak	3	1 gd asli A4 & 2 gd copy A4
2.	Laporan Bulanan	5x2	5 gd asli A4 & 5 gd copy A4
3.	Laporan Pendahuluan	3	1 gd asli A4 & 2 gd copy A4
4.	Laporan Antara	3	1 gd asli A4 & 2 gd copy A4
5.	Laporan Akhir	5	1 gd asli A4 & 4 gd copy A4
6.	Laporan Ringkas	5	1 gd asli A4 & 4 gd copy A4
	Laporan Pendukung :		
7.	Laporan Survey Topografi	2	1 gd asli A4 & 1 gd copy A4
8.	Buku Ukur	2	1 gd asli A4 & 1 gd copy A4
9.	Deskripsi BM/CP	2	1 gd asli A4 & 1 gd copy A4
10.	Album Gambar Pengukuran	1	1 gd kalkir & tabung gambar
11.	Album Gambar Inventory	2	1 gd asli A3 & 1 gd copy A3
12.	Laporan Investigasi Geoteknik	3	1 gd asli A4 & 2 gd copy A4
13.	Nota Desain	3	1 gd asli A4 & 2 gd copy A4
14.	Album Gambar Desain	8	- 1 gd kalkir & tabung gambar - 2 gd copy A1 - 5 gd copy A3
15.	<i>Bill Of Quantity</i> (BOQ)	3	1 gd asli A4 & 2 gd copy A4
16.	Spesifikasi Teknik dan Khusus	5	1 gd asli A4 & 4 gd copy A4
17.	Metode Pelaksanaan	5	1 gd asli A4 & 4 gd copy A4
18.	Rencana Anggaran Biaya (RAB)	5	1 gd asli A4 & 4 gd copy A4
19.	Pedoman O&P	5	1 gd asli A4 & 4 gd copy A4
20.	Copy semua laporan (termasuk proses analisa) dan album gambar dalam bentuk file original dan e-book format *.pdf untuk masing masing pelaporan dalam DVD dan eksternal disk	4	3 set DVD 1 bh external harddisk 500 GB

PATOK BENCH MARK (BM)



Gambar 1. Spesifikasi Patok BM

